

**PENERAPAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA DI SMA NEGERI 7 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

RIRIN ANDARI

NIM: 1710307027



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

**PENERAPAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA DI SMA NEGERI 7 KERINCI**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**RIRIN ANDARI
NIM: 1710307027**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

K E R I N C I

Dr. Saaduddin, M.PdI
Eko Sujadi, M. Pd, Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN, Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **RIRIN ANDARI. NIM: 1710307027** yang berjudul **“Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Pembimbing II



Eko Sujadi, M. Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIRIN ANDARI**
NIM : 1710307027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Januari 2022
Yang menyatakan



Materai
10.000

RIRIN ANDARI
NIM. 1710307027

PENGESAHAN

Skripsi oleh **RIRIN ANDARI**. NIM: 1710307027 yang berjudul “Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 April 2022.

Dewan Penguji

Aridem Vintoni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790925 200912 1 003



Ketua Sidang

Dosi Juliawati, M. Pd. Kons
NIP. 19880705 201503 2 2007



Penguji I

Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP.19900102201903201



Penguji II

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001



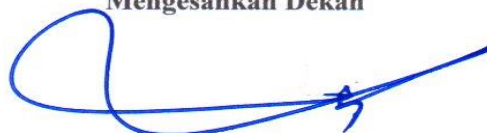
Pembimbing 1

Eko Sujadi, M. Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004



Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

ABSTRAK

RIRIN ANDARI. 2021. "Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci". Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I). Dr. Saaduddin, M.PdI. (II). Eko Sujadi, M. Pd, Kons.

Kata Kunci: *Kunjungan Rumah, Guru BK, Perilaku Membolos.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu Terdapat beberapa siswa yang membolos dikarenakan terpengaruh oleh ajakan teman untuk membolos. Beberapa siswa bolos keluar dari sekolah dengan teman-teman yang lain ke warung kopi atau tempat lainnya, Beberapa siswa bolos keluar saat jam pelajaran berlangsung dan pergi ke kantin dan ada juga yang membuat alasan sakit lalu pergi ke UKS agar tidak belajar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengungkapkan Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci, Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukann dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 7 Kerinci yaitu: 1). Mengidentifikasi masalah dilakukan pada saat rapat pleno dengan melihat catatan harian perilaku siswa saat KBM kemudian dicari solusinya, 2). Mendata siswa yang bermasalah kemudian alamat tempat tinggal siswa untuk dilakukan Kunjungan Rumah, 3). Pembagian tugas guru dalam mengatasi masalah. 4). Prosedur kunjungan rumah meliputi beberapa langkah yaitu guru BK rapat menentukan hari kunjungan rumah dan menunjuk guru BK untuk melakukan kunjungan rumah. 5). Siswa yang melakukan pelanggaran dipanggil ke ruang BK untuk mengetahui alasan kenapa siswa melakukannya serta nantinya dapat ditindak lanjuti masalah tersebut lewat dilakukannya Kunjungan Rumah.

ABSTRACT

RIRIN ANDARI. 2021. " Counseling to Overcome Ditching Behavior at SMA Negeri 7 Kerinci ". Thesis Guidance and Counseling Islam. State Islamic Institute. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, State Islamic Institute of Kerinci. (I). Dr. Saaduddin, M.PdI. (II). Eko Sujadi, M. Pd, Kons.

Keywords: Home Visits, Guidance and Counseling Teachers, Skipping Behavior.

This research is motivated by the phenomenon that there are some students who play truant due to being influenced by a friend's invitation to play truant. and there are also those who make excuses for being sick and then go to UKS so they don't study. The purpose of this study is to reveal the application of home visits by guidance and counseling teachers to overcome truancy behavior at SMA Negeri 7 Kerinci, to reveal the supporting and inhibiting factors in the application of home visits by guidance and counseling teachers to overcome truancy behavior at SMA Negeri 7 Kerinci.

This research is a qualitative research. The research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research is a research with a case study method or approach (case study). Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques using source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher.

The results showed that the application of home visits by guidance and counseling teachers to overcome truancy behavior at SMA Negeri 7 Kerinci were: 1). Identifying problems is done at the plenary meeting by looking at the daily records of student behavior during teaching and learning and then looking for solutions, 2). List students who have problems then address the student's residence for Home Visits, 3). The division of teacher tasks in solving problems. 4). The home visit procedure includes several steps, namely the BK teacher meeting to determine the day of the home visit and appointing the BK teacher to make home visits. 5). Students who commit violations are called to the BK room to find out the reason why students do it and later can follow up on the problem through a Home Visit.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
لَا يَأْتِيهِ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لِمَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ خَلْقَ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ إِلَهَهُ لَخَلِيدٌ ۚ
وَلَا يَأْتِيهِ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لِمَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ خَلْقَ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ إِلَهَهُ لَخَلِيدٌ ۚ

Artinya : “Tentang kemandirian ini sebenarnya Allah Ta'ala sudah menegaskan dalam firmanNya yang artinya, “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Al-Mudatsir/74 : 38)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci”**, dengan

diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga semua kebbaikannya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'akan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.

4. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan proposal ini.
5. Bapak Agung Tri Prsetia, M.Pd.Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
6. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI dan Eko Sujadi, M. Pd, Kons sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
7. Bapak Eko Sujadi, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
9. Bapak Kepala sekolah beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan

skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal
baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Juni 2023

Peneliti



RIRIN ANDARI
NIM. 1710307027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Perilaku Membolos Siswa	12
B. Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak	
C. Kunjungan Rumah Guru BK.....	13
D. Penelitian Relevan	22
E. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Informan Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	64

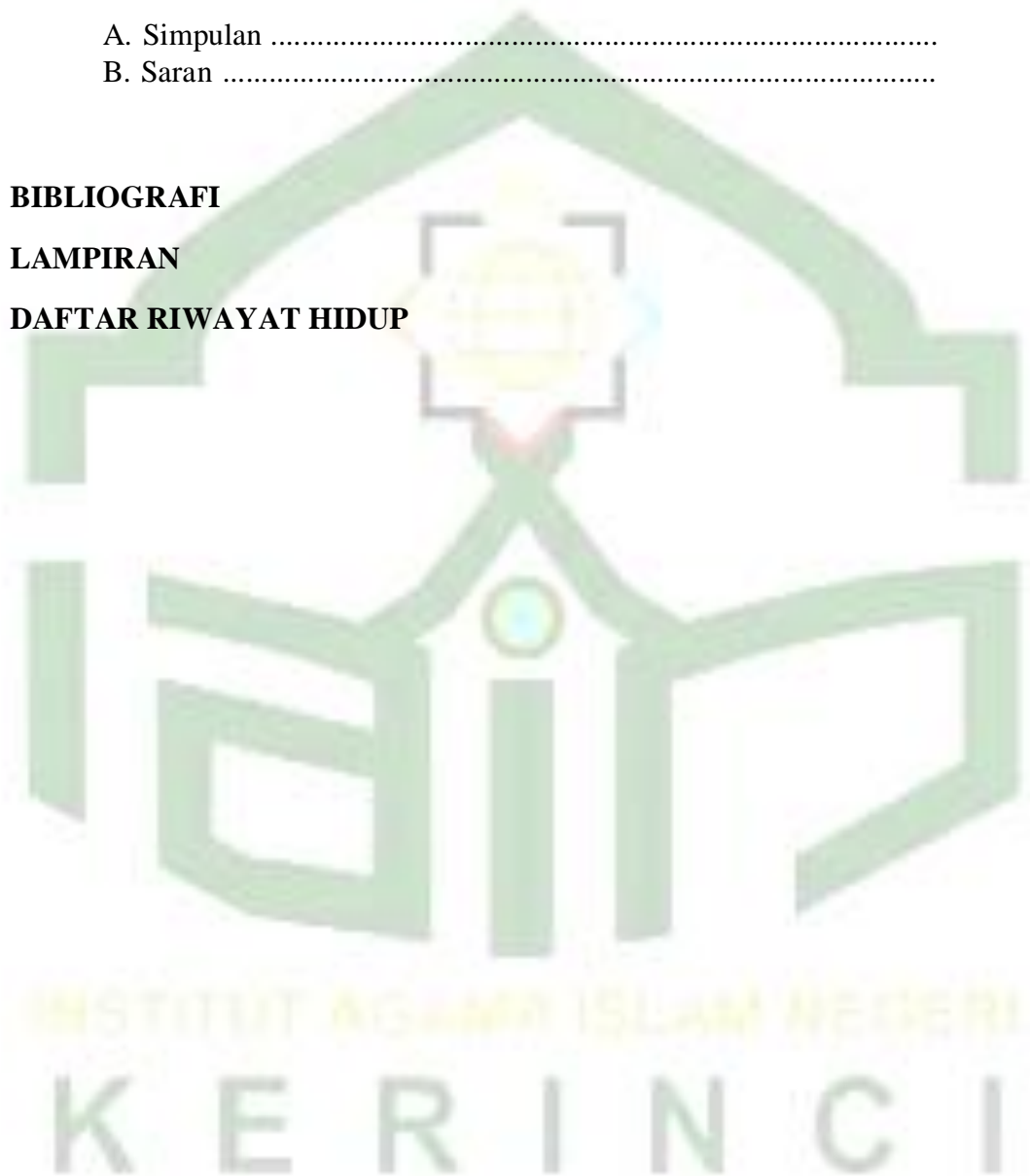
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran	80

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





IAIN - KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu atau manusia ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan potensi kemanusiaan. Proses ini akan berhenti ketika nyawa manusia sudah tidak ada pada jasadnya. Oleh sebab itu, setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik itu dasar, menengah maupun tinggi, harus memiliki kemampuan untuk menerima akses masyarakat tanpa kecuali, lepas dari kasta-kasta yang ada sehingga proses menuju kebaikan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya (Wiyono,2010:15).

Menurut Insiroh (2012:1) mengatakan bahwa sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa dapat menimba ilmu dan mengembangkan bakat, minat serta kemampuannya. Siswa dalam perkembangannya tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial. Perilaku membolos ini bisa berdampak negatif pada pelakunya maupun masyarakat, karena perilaku membolos ini akan membuat pelakunya menjadi seseorang yang tidak bertanggung jawab, lari dari kenyataan dan tidak disiplin. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Penanganan tidak saja dilakukan

oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama peserta didik membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah peserta didik tersebut (Aqib,2012:56). Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius oleh semua guru BK serta guru mata pelajaran dan peran orang tua peserta didik itu sendiri.

Banyak faktor penyebab dari terjadinya perilaku bolos yang sudah tidak asing lagi di dengar dalam kalangan sekolah. Hal ini dibuktikan dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku bolos sering terjadi. Namun kenyataannya siswa yang sering bolos terjadi karena faktor orang tua yang tidak peduli dengan anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan dunia sekolah anaknya, banyak diantara siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa tersebut sering tidak masuk sekolah.

Pendidikan di sekolah membuat siswa menyadari arti tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa sekolah. Tata tertib ini bertujuan untuk mengajarkan disiplin pada siswa. Meskipun sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya. Salah satu pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa tersebut adalah perilaku membolos.

Menurut kartono dalam Malik, (2014:3) menyatakan bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai

akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Menurut Damayanti (2013) mengatakan bahwa kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya siswa akan dihukum, diskoring, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan siswa bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 05 Oktober 2020 menunjukkan bahwa ada 8 orang peserta didik di SMA Negeri 7 Kerinci yang membolos, perilaku bolos siswa tersebut bukan hanya tidak datang sekolah melainkan siswa terkadang sengaja tidak masuk jam pelajaran tertentu karena tidak suka dengan pelajaran tersebut atau dengan guru mata pelajarannya, bolos keluar dari sekolah dengan teman-teman yang lain ke warkop atau tempat lainnya, keluar saat jam pelajaran berlangsung dan pergi ke kantin dan ada juga yang membuat alasan sakit lalu pergi ke UKS agar tidak belajar. Hal ini dapat merugikan siswa itu sendiri karena tertinggal materi pelajaran yang telah dilewatkan. Menurut keterangan dari Guru BK bahwa banyaknya siswa yang membolos yang dilakukan oleh siswa pada saat jam pelajaran, perilaku siswa yang membolos tersebut banyak yang terjadi pada kelas X, terdapat beberapa orang siswa yang terindikasi membolos yang mempunyai persentase membolos paling tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK mengatakan bahwa ada salah satu siswa atas nama AA, AA terindikasi memiliki masalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Antara sosial ekonomi keluarga dengan tindak kenakalan siswa memiliki hubungan yang erat karena kondisi sosial ekonomi mempengaruhi pola perilaku orang tua terhadap anak. Akibat dari kondisi keluarga AA tersebut menyebabkan orang tua memperlakukan anak dengan tidak baik. Peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa dan orang tua yang berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga adalah orang tua yang memiliki kemampuan untuk memberikan kesejahteraan kepada anaknya dan melindungi anak untuk tidak melakukan perilaku membolos siswa.

Kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan bisa menjadi salah satu pemicu perilaku membolos siswa hal ini menyebabkan mereka kurang mengontrol dan memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari dengan berbagai alasan. Mereka terlalu mempercayakan anaknya pada pihak sekolah padahal siswa sangat membutuhkan perhatian orang tua atau wali siswa yang lebih, kami sudah berusaha mendoakan dan memantau 24 jam, namun harus diimbangi dengan perhatian dan kontrol dari orangtua atau wali siswa,

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan kunjungan rumah oleh Guru BK untuk melihat sendiri secara langsung kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa dan melakukan dialog dengan orang tua siswa. Hasil penelitian dari

Idra (2016) bahwa kunjungan rumah mampu mengatasi perilaku membolos siswa, siswa tidak lagi berperilaku membolos dan dapat berfikir secara rasional lagi.

Penanganan yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang membolos adalah dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan pihak lain, yakni kepala sekolah, wali kelas, orang tua serta siswa itu sendiri dengan tujuan untuk mengurangi perilaku membolos serta menjamin rasa aman pada siswa. Penanganan dari pihak sekolah yang masih belum maksimal dan belum memberikan efek jera terhadap siswa yang sering membolos membuat siswa acuh dan tidak takut dengan sanksi yang akan diberikan sehingga siswa berani mengulangi perilaku menyimpang tersebut. Perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah jika dibiarkan terus menerus akan semakin berdampak buruk terhadap siswa. Maka, perlu adanya pengkajian lebih mendalam tentang tindakan-tindakan atau bentuk-bentuk seperti apa yang dilakukan siswa. Faktor-faktor apa saja yang mendorong siswa berperilaku membolos, dampak dari perilaku membolos, serta persepsi siswa terhadap perilaku membolos.

Pelayanan BK di sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menunjukkan pelaksanaan kunjungan rumah sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan perilaku membolos siswa. Melalui pelaksanaan

kunjungan rumah guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan perilaku membolos siswa tersebut dapat terentaskan (Prayitno,2017:45).

Menurut Prayitno (2017:24) bahwa kegiatan pendukung Kunjungan rumah (KRU) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Wahyu Purnama Sari (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban yaitu membolos satu hari penuh dan membolos pada saat jam pelajaran tertentu. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos meliputi faktor dari diri siswa sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Keterlibatan orang tua dalam perilaku membolos siswa utamanya adalah orang tua tidak terlibat langsung dalam perilaku membolos siswa yaitu dilihat dari pola asuh orang tua. Dampak dari perilaku membolos meliputi psikis, akademik dan non

akademi serta penanganan yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah pemberian layanan informasi, guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang berperilaku membolos untuk dilaksanakan bimbingan, pemanggilan orang tua, serta kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dan orang tuasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut dengan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : **Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.**

B. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci
2. Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru

Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam mengatasi kedisiplinan di sekolah.
- b. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengatasi Membolos dengan menggunakan Kunjungan Rumah.
- c. Bagi Pimpinan di SMA Negeri 7 Kerinci, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan program Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 7 Kerinci terutama yang berkenaan dengan Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah penting, sehingga perlu di jelaskan maksudnya. Berikut penjelasannya:

1. Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kenakalan remaja. Masalah ini berkaitan dengan pelanggaran norma hukum dan norma-norma sosial. Dalam hal ini siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma atau tata tertib yang diterapkan di sekolah (Kusmawati,2015:35).

Membolos menurut Winkel diartikan sebagai tidak masuk sekolah yaitu siswa yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir (Winkel,199:45). Maka membolos juga dapat diartikan sebagai bentuk penarikan diri dari kenyataan di sekolah untuk menghindari tugas-tugas sekolah yang dirasakan tidak menyenangkan.

2. Makna Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya (Hallen,2007:34).

Tohirin (2015:59) juga menjelaskan kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek

silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Membolos Siswa

3. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kenakalan remaja. Masalah ini berkaitan dengan pelanggaran norma hukum dan norma-norma sosial. Dalam hal ini siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma atau tata tertib yang diterapkan di sekolah (Kusmawati,2015:35).

Membolos menurut Winkel diartikan sebagai tidak masuk sekolah yaitu siswa yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir (Winkel,199:45). Maka membolos juga dapat diartikan sebagai bentuk penarikan diri dari kenyataan di sekolah untuk menghindari tugas-tugas sekolah yang dirasakan tidak menyenangkan.

Menurut Sofyan S.Willis membolos sering terjadi tidak hanya saat ingin berangkat sekolah, namun saat jam pelajaran ketika dimulai pun terkadang ada siswa yang memanfaatkan waktu untuk membolos. Keinginan membolos ini bermacam-macam, ada yang sekedar menghilangkan rasa suntuk karena pelajaran di sekolah atau sedang mempunyai masalah pribadi yang membuat siswa tidak berkonsentrasi belajar di sekolah. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat

menimbulkan dampak yang lebih parah (Willis,2007:6). Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.

Menurut Aqib (2012:45) bahwa pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dengan cara atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran sampai akhir sepanjang hari yaitu dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu. Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa perilaku membolos adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib yaitu meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung atau tidak masuk sekolah tanpa izin dari guru dan orang tua yang bertujuan untuk menghindari jam pelajaran efektif. Membolos sebagai perilaku individu yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah pada jam sekolah berlangsung dan membolos dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran (Aqib,2012;67).

Menurut Aqib (2012:6) beberapa masalah yang dihadapi siswa yang membolos antara lain :

- 1) Adanya perasaan tidak nyaman
- 2) Mempunyai musuh di sekolah
- 3) Tidak suka dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap tidak

penting atau tidak disukai

- 4) Merasa tertinggal dalam pelajaran dan tidak mampu
- 5) Tidak suka guru yang mengajar
- 6) Adanya tekanan dari teman
- 7) Situasi rumah yang tidak mendukung untuk belajar
- 8) Memang karena tidak berminat pada sekolah
- 9) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap proses beserta prestasi belajar siswa.

Menurut Anas salahudin ada siswa yang dengan alasan sakit atau ada keperluan keluarga mendapat izin untuk meninggalkan pelajaran padahal kenyataannya alasan-alasan itu tidak benar atau palsu.

Sekolah tidak mengetahui bahwa siswanya telah memanfaatkan alasan tersebut agar diizinkan untuk meninggalkan pelajaran atau tidak masuk sekolah. Hampir setiap sekolah menerapkan peraturan disiplin siswa dengan menetapkan kegiatan belajar pagi mulai pukul 07.00 WIB. Para siswa harus sudah berada di sekolah lima belas menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Bagi siswa yang terlambat akan diperkenankan masuk kelas, setelah mendapat surat izin dari kepala sekolah atau guru piket (salahudin,2016:56).

Menurut Prayitno (2015:45) adapun gambaran rinci mengenai perilaku membolos meliputi :

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin

- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- 4) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi (Erman Amti,2016:45).

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Membolos Siswa

Menurut Hallen menyebutkan banyak faktor yang menyebabkan anak malas datang ke sekolah. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor lingkungan. Siswa yang membolos biasanya akan mengemukakan alasan yang masuk akal sehingga diberi izin oleh orang tua, guru piket atau Guru BK. Padahal tujuan utamanya adalah untuk menghindari jam efektif belajar di sekolah. Menurut Kresno Mulyadi penyebab rasa takut bersekolah ini beragam antara lain karena berbagai persoalan yang didapatinya saat di sekolah seperti di ejek teman, menghadapi guru yang galak. Sebab yang lain adalah anak tidak dapat beradaptasi dengan suasana sekolah (Hallen,2005:45).

Menurut Lubis (2016:34) mengungkapkan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Teman memainkan peran dalam berinteraksi dan beraktivitas. Teman menjadi perantara awal bagi anak untuk bersosialisasi secara aktif. Teman menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai dan peraturan sosial yang bersifat informal yang tidak mereka dapatkan dari keluarga maupun sekolah. Teman yang baik tingkah lakunya akan

memberikan dampak yang positif bagi seseorang. Sebaliknya jika bergaul dengan teman yang tingkah lakunya buruk bahkan menyimpang dapat juga memberikan pengaruh negatif bagi seseorang.

Menurut Kusmawati (2006:45) penyebab siswa membolos dari sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tak senang dengan sikap dan perilaku guru
- 2) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- 4) Proses belajar mengajar yang membosankan
- 5) Merasa gagal dalam belajar
- 6) Kurang berminat terhadap mata pelajaran
- 7) Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- 8) Takut masuk karena tidak membuat tugas
- 9) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap proses beserta prestasi belajar siswa.

B. Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut Ulwan dalam bukunya "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al- Islam,*" (pendidikan anak dalam islam) yang dikutip oleh Hery Noer Aly (1999) merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut :

a. Pendidikan Keimanan

Menurut Ulwan (1995), bahwa kewajiban orang tua dalam hal

pendidikan keimanan ini adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan pendidikan Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak-anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, serta berbagai penerapan metode dan peraturan.

Menurut Daradjat (2012), “iman berarti percaya. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya Kepada Rasul-Nya.

Latihan-latihan agama yang dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Begitu juga sebaliknya semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa akan kebutuhannya kepada agama.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak anak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi anak yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Menurut Al-ghazali dalam Daradjat (2011) menyatakan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan

bukan pula karena suatu pertimbangan.

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

c. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani dalam hal ini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak. Menurut Hasbullah (2012), “Pendidikan jasmani dalam memelihara dan membesarkan anak itu merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan”.

Maka dari itu Pendidikan jasmani harus dilaksanakan sejak anak masih kecil di keluarga oleh orang tuanya, karena pendidikan jasmani terutama dan pertama-tama adalah tanggung jawab orang tua. Sejak dilahirkan anak itu dipelihara dan dijaga kesehatan dan kebersihannya seperti anak dimandikan setiap hari, diberi makan yang bergizi, diberi obat jika ia sakit dan sebagainya.

d. Pendidikan akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah, membentuk pola anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban.

Menurut Purwanto (2007), “pendidikan intelektual ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya fikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak”.

Maka dari itu Pendidikan intelektual sangat diperhatikan dalam pendidikan anak agar anak mampu mengenal dan memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan, pola pikir, dan daya analisis yang kesemuanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka selanjutnya.

C. Kunjungan Rumah Guru BK

1. Makna Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya (Hallen,2007:34).

Menurut Prayitno (2009:45) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya

menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. juga menyebutkan bahwa kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif (Erman Amti,2015:45).

Tohirin (2015:59) juga menjelaskan kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

2. Fungsi Kunjungan Rumah

Prayitno menyebutkan fungsi kunjungan rumah, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, konselor dapat memahami kondisi klien yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya.
- b. Fungsi pengentasan, dengan didatakannya data yang akurat, upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif.

- c. Fungsi pencegahan, dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, dengan adanya kerjasama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak.
- e. Fungsi advokasi, dapat membela hak-hak anak didik (Prayitnom,2015:34).

3. Tujuan Kunjungan Rumah

Menurut Sukardi (2016:35) bahwa kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Sukardi menyebutkan ada 3 tujuan utama kunjungan rumah, yaitu:

- a. Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan dengan keadaan rumah/ orangtua.
- b. Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
- c. Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Menurut Sukardi (2015:45) juga membagi tujuan kunjungan rumah menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Tujuan umum diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka

penanggulangan masalah klien. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari

- b. Tujuan khusus agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya. Dari sinilah dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi.

Berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah akan terbina kerjasama yang baik antara konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas tercapai, maka berkenaan dengan fungsi advokasi melalui kunjungan rumah akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

4. Teknik Kunjungan Rumah

Menurut Sukardi (2016:39) bahwa teknik kunjungan rumah antara lain :

- a. Format lapangan dan Politik.

Kunjungan rumah menjangkau lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksanakan strategi politik untuk menghubungi pihak-pihak terkait dengan keluarga.

b. Materi

Merencanakan kunjungan rumah konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan :

- 1) Tidak melanggar asas kerahasiaan klien.
- 2) Semata-mata untuk memperdalam masalah klien.
- 3) Tidak merugikan klien.

Menurut Sukardi (2016:41) bahwa materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi :

- a) Orangtua atau wali murid.
 - b) Anggota keluarga lainnya.
 - c) Orang-orang yang tinggal di lingkungan keluarga.
 - d) Kondisi fisik rumah.
 - e) Kondisi ekonomi dan hubungan sosial-emosional yang terjadi dalam keluarga.
- c. Peran klien.

Menyetujui kunjungan rumah yang akan dilakukan klien dan mempertimbangkan perlu tidaknya ia terlibatsaat kunjungan rumah. Keterbukaan, kenyamanan, suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria dan keterlibatan siswa.

d. Kegiatan.

Melakukan wawancara dan pengamatan dan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga. Namun, konselor tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga kecuali keluarga yang bersangkutan menghendaki.

e. Undangan terhadap keluarga.

Keluarga dapat diundang ke sekolah sesuai dengan permasalahan klien. Pelaksanaan undangan ini memperhatikan izin dari klien, perlu dipersiapkan materi pembicaraan dan peran klien.

f. Waktu dan tempat

Waktu bimbingan atau konselor berkunjung rumah siswa tergantung pada materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan. Sesuai namanya, kunjungan rumah dilakukan di rumah siswa yang bersangkutan.

g. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang, belum lengkap atau belum akurat, kunjungan rumah dapat dilakukan kembali atau dilakukan kunjungan rumah lanjutan (Thayeb Manrihu,1996:34).

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang dilakukan mencari data yang berupa skripsi yang terdapat kesamaan ataupun kemiripan dengan judul yang diteliti penulis, yang kemudian akan di bedakan dengan skripsi yang akan penulis terapkan. Adapun judul ataupun data dari hasil tinj..auan kepustakaan yang memiliki kesamaan dengan judul penulis yaitu :

1. Rukyati, Pelaksanaan Kunjungan Rumah Sebagai Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Semarang, yang mana skripsi tersebut ditulis oleh Intan Noviana pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah layanan Pelaksanaan Kunjungan Rumah Sebagai Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling terhadap siswa. Persamaan dengan penelitian yaitu pelaksanaan kunjungan rumah sebagai kegiatan pendukung, sedangkan perbedaannya yaitu pada letak dan lokasi dimana Rukyati tentang Pelaksanaan Kunjungan Rumah Sebagai Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Semarang.
2. Burhan, Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan sebagai kegiatan Pendukung di SMA Negeri 4 Kerinci Tahun Pelajaran 2015/ 2016, yang mana skripsi tersebut ditulis oleh Sulastri pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di IAIN Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan sebagai kegiatan

Pendukung di SMA Negeri 4 Kerinci Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Persamaan dengan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pendukung, sedangkan perbedaannya yaitu pada letak dan lokasi dimana Burhan tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan sebagai kegiatan pendukung di SMA Negeri 4 Kerinci Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

3. Nuri Fatmawati, Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos SISWA DI MTs, Perilaku membolos bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Namun keberadaannya masih menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar. Maka dari itu perilaku membolos harus segera ditangani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di MTs. Tarbiyatus keluarga dan faktor lingkungan sekolah dengan bentuk membolos seharian penuh dan pulang di jam istirahat yang berdampak pada psikis, akademik dan social. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konsultasi, kunjungan rumah, konferensi kasus dan layanan mediasi. Persamaan dengan penelitian yaitu layanan bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya yaitu pada letak dan lokasi dimana Fatmawati tentang Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos SISWA DI MTs.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang penulis laksanakan ini adalah termasuk

jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana penulis membahas tentang Penerapan Kunjungan Rumah Untuk Membantu Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.

E. Kerangka Konseptual

Menurut Aqib (2015:45) perilaku membolos ini bisa berdampak negatif pada pelakunya maupun masyarakat, karena perilaku membolos ini akan membuat pelakunya menjadi seseorang yang tidak bertanggung jawab, lari dari kenyataan dan tidak disiplin. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama peserta didik membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah peserta didik tersebut (Aqib,2012:56). Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius oleh semua guru BK serta guru mata pelajaran dan peran orang tua peserta didik itu sendiri.

Perilaku bolos siswa tersebut bukan hanya tidak datang sekolah melainkan siswa terkadang sengaja tidak masuk jam pelajaran tertentu karena tidak suka dengan pelajaran tersebut atau dengan guru mata pelajarannya, bolos keluar dari sekolah dengan teman-teman yang lain ke warkop atau tempat lainnya, keluar saat jam pelajaran berlangsung

dan pergi ke kantin dan ada juga yang membuat alasan sakit lalu pergi ke UKS agar tidak belajar. Hal ini dapat merugikan siswa itu sendiri karena tertinggal materi pelajaran yang telah dilewatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus (Tohirin,2012:12). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam (Moleong,2006:67). Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi,2003: 2).

Kajian kasus yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pengalaman responden mengenai proses akulturasi sehingga ditemukan struktur inti atau pusat di balik pengalaman responden terhadap suatu fenomena penerapan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 7 Kerinci.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Moleong,2006:29). Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “purpose sampling”. Menurut Sukmadinata (2005:101) menyatakan, *sampel purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Dalam penelitian ini yang dijadikan

sebagai subjek adalah siswa, guru BK dan orang tua siswa.

Tabel 3.1: Informan Penelitian :

No	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru BK	2
4.	Siswa	8
Jumlah		12

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, Wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Moleong,2006:26). Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus,2009:45).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalian data,

sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk itu penulis telah membuat panduan / pedoman wawancara agar dalam melakukan wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Di saat pelaksanaan wawancara peneliti mengawali wawancara dengan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu dimulai dari informasi umum yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan membuat suasana yang hangat terlebih dahulu dengan informen selanjutnya baru peneliti akan memulai wawancara dengan fokus penelitian yang sedang peneliti teliti.

D. Teknik Analisa Data

Menurut Tohirin (2012:12) bahwa analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis

data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan.

Menurut Andriani (2011:45) bahwa data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan penalaran dalam penyajiannya menggunakan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Tahapan analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Andriani (2011:11) bahwa data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Andriani (2011:19) bahwa reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori (Moleong,2006:26).

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih

difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). (Moleong,2006:26). Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data: data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- 2) Tahap komparasi: merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- 3) Tahap penyajian hasil penelitian: tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Idrus (2009:45 bahwa langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Idrus,2009:29). Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- 3) Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 4) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan,

tabel, dan sebagainya.

- 5) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 6) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- 7) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Tohirin,2012:31).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan

sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (Tohirin,2012:33).

Menurut Tohirin (2012:34) bahwa beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan

banding. Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan penerapan kunjungan rumah untuk membantu mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan dokumentasi di SMA Negeri 7 Kerinci tanggal 10 Agustus 2021 bahwa implementasi program bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 7 Kerinci, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan program bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Kunjungan Rumah, dan hasil dari program bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 7 Kerinci.

Perencanaan program kegiatan Kunjungan Rumah ini merupakan hasil kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Kepala Sekolah dan guru BK bahwa kunjungan rumah ini dilakukan saat diadakannya rapat pleno awal tahun ajaran baru. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Hatizar Thaib, S.Pd, sebagai berikut:

Kepala sekolah bersama dengan semua dewan guru (didalamnya ada wakil kepala kesiswaan, guru BK, guru kelas, dan masih ada yang lainnya) dan dihadiri oleh wali murid untuk mengadakan rapat pleno di awal tahun ajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan Kunjungan Rumah kemudian membahas mengenai kenakalan siswa dari pihak wakil kepala kesiswaan, guru BK, wali kelas hingga dari pihak orang tua siswa, setelah itu menyepakati untuk diberlakukannya Kunjungan

Rumah untuk mengetahui karakter siswa dan mampu menyelesaikan kenakalan siswa. (Wawancara, 19 Agustus 2021).

Kutipan di atas dapat diketahui bahwa yang memantau mengenai kenakalan siswa itu tidak hanya satu guru saja melainkan lebih dari itu seperti: wakil kepala kesiswaan, guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Kedua pihak tersebut saling menyepakati atas keputusan rapat untuk dapat mempermudah berlangsungnya program kegiatan Kunjungan Rumah ini. Adanya perencanaan terhadap pelaksanaan Kunjungan Rumah juga dijelaskan oleh guru wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kesiswaan Bapak Nanang Suyetno,S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Saat rapat pleno awal tahun ajaran baru Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru BK selaku pelaksanaan program Kunjungan Rumah ini yang dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas dan pihak orang tua siswa. Guru BK dituntut untuk mampu memantau bentuk kenakalan siswa. Selain itu guru BK siap menerima bentuk konsultasi mengenai perkembangan belajar siswa. Wali kelas mampu melakukan pembinaan perilaku membolos pada siswa. Sedangkan orang tua mampu memantau keadaan belajar dan gaya bergaul anak ketika di rumah (Wawancara, 22 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Drs. Ermanuddin, beliau menjelaskan bahwa :

SMA Negeri 7 Kerinci merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengedepankan kualitas siswa. Untuk mendapatkan kualitas tersebut salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menerapkan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) bagi siswa. Pelaksanaan Kunjungan Rumah ini bertujuan untuk lebih mengenal karakter siswa. Selain itu, dari kegiatan Kunjungan Rumah ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik ini akan mempermudah berlangsungnya program-program sekolah yang lainnya, baik sekarang maupun yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan salah satu misi sekolah yakni membentuk jiwa kepemimpinan melalui program kesiswaan hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa

memiliki jiwa kepemimpinan diri sendiri selain itu supaya tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan disiplin siswa mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. (Wawancara, 24 Agustus 2021).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pelaksanaan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) dalam Pembinaan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kerinci, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) Bapak Drs Azwir, beliau menjelaskan:

Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dan keadaan lingkungan dimana ia tinggal. Dalam kunjungan tersebut, saya memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai masalah yang menyangkut anak maupun di kelas/sekolah agar dapat didiskusikan kembali. Selain itu juga, karena saya merasa Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) efektif untuk memotret kehidupan siswa. Dari Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) tersebut saya mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga yang lebih konkret bagi pemahaman guru terhadap siswa. Sasaran dari program Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) ini ditujukan kepada semua siswa akan tetapi lebih diutamakan terhadap siswa yang bermasalah seperti: sholat tidak tepat waktu, mencontek, gaduh dalam kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, berbicara kotor, membentuk kelompok (genk), meminta uang teman dengan paksa (mengompas), dan membolos sekolah (Wawancara, 24 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil dokumentasi dari guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci bahwa Pelayanan BK di sekolah dengan pola 17 plus BK di sekolah menunjukkan pelaksanaan kunjungan rumah sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan perilaku membolos siswa. Melalui pelaksanaan kunjungan rumah guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara

lebih tepat sehingga permasalahan perilaku membolos siswa tersebut dapat terentaskan.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator guru BK dan beberapa guru BK lainnya, yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2021 mengenai Kunjungan Rumah, peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan BK, baik itu program- programnya, keadaan guru-gurunya, fasilitasnya, dan implementasi Kunjungan Rumah, berikut penjelasannya:

Penerapan perencanaan ini diadakannya rapat plenno pada tahun ajaran baru yang dihadiri oleh: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru wali kelas dan orang tua siswa. Rapat plenno ini dilakukan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa, mengetahui karakter siswa, mampu mengidentifikasi masalah siswa dan mampu menyelesaikan masalah siswa di SMA Negeri 7 Kerinci (Observasi dan Dokumentasi Tanggal 24 Agustus 2021).

Pada rapat plenno pada tahun ajaran baru tersebut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan membahas mengenai siswa yang bermasalah perilaku membolos siswa, terlambat datang ke sekolah. Tugas yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru bimbingan konseling (BK) untuk mampu memberikan pengarahan melalui pembelajaran setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM), memberikan pelayanan maupun menyelesaikannya bagi siswa yang bermasalah hingga menerima bentuk konsultasi perkembangan belajar siswa semua itu cara penyelesaiannya melalui dilaksanakannya program Kunjungan Rumah (Observasi dan Dokumentasi Tanggal 24 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK)

Bapak Ferri Handani, S.Pd dan Bapak Drs Azwir beliau menjelaskan bahwa :

“Suatu program yang menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa dalam menanggulangi permasalahan siswa, program ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu pertama, Kunjungan Rumah bersifat wajib yang ditujukan kepada siswa kelas VII pada tahun ajaran baru, hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang siswa, atau membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan data yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling (BK). Sedangkan Kunjungan Rumah yang bersifat insidental ditujukan kepada siswa yang melanggar dan tidak melanggar peraturan sekolah (Wawancara, 27 Agustus 2021).

Program kegiatan Kunjungan Rumah merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa AS. Menurut guru bimbingan konseling (BK) Bapak Azwir menjelaskan bahwa,

Pada saat berlangsungnya pelaksanaan Kunjungan Rumah terkadang membutuhkan satu kali kunjungan rumah jika permasalahan atau kenakalan yang dilakukan siswa tidak terlalu banyak, sebaliknya jika permasalahan atau kenakalan yang dilakukan siswa itu banyak maka lebih dari satu kali kunjungan rumah. Kegiatan program Kunjungan Rumah ini dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK) yang dibantu dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pelaksanaan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) itu dilakukan berdasarkan banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan bentuk kerjasama orang tua siswa dengan pihak sekolah. Kegiatan Kunjungan Rumah wajib diberikan untuk semua siswa tanpa terkecuali dengan tujuan untuk mengetahui karakter siswa. Kegiatan program Kunjungan Rumah ini sangat berguna bagi sekolah dalam menanggulangi kenakalan, terutama dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut akan mengulangnya kesalahan kembali, hal tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orang tua dan guru. Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya di sekolah, orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya, minimal dengan pesan singkat SMS menanyakan keadaan perkembangan anaknya ketika di

sekolah. Dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya (Wawancara, 27 Agustus 2021).

Hal ini sama dengan dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nanang Suyetno, S.Pd, beliau mengatakan bahwa,

Program Kunjungan Rumah ini sangatlah membantu dalam menyelesaikan permasalahan atau kenakalan yang dialami oleh siswa. Orang tua yang mudah diajak bekerja sama ataupun terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya mempermudah tugas guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam melaksanakan program ini. Selain itu, pengaruh akan bentuk kerja sama ataupun keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak mempengaruhi prestasi maupun kenakalan siswa. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa ada yang hanya lewat via pesan SMS bahkan sampai mendatangi guru BK atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya ketika di sekolah (Wawancara, 28 Agustus 2021).

Adanya program Kunjungan Rumah ini yang dilakukan oleh guru BK dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di SMA Negeri 7 Kerinci, Kunjungan rumah dan juga mampu menyelesaikan permasalahan atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu juga dengan dilaksanakannya program ini juga dapat menunjang program kegiatan sekolah yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 25 Agustus 2021 bahwa proses pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu pada pukul 09.00 sampai selesai. Kegiatan Kunjungan Rumah ini wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali, bagi siswa siswi yang tidak mengikuti kegiatan Kunjungan Rumah ini akan diberikan hukuman oleh bapak ibu guru terutama guru bimbingan konseling (BK) dan jenis hukuman tersebut bersifat mendidik

guna mengurangi bentuk kenakalan yang dilakukan siswa ialah dengan membersihkan (ruang kelas, kamar mandi (KM), masjid, laboratorium dan perpustakaan), dan sebagainya agar mampu merubah perilaku dan karakter anak menjadi lebih baik yang bersifat mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bapak Azwir mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaannya Kunjungan Rumah yaitu dimulai pada saat siswa berada di sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan saat itu guru BK melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan membahas perihal kenakalan siswa saat di sekolah, perkembangan belajar siswa ketika di kelas, etika sopan santun saat di sekolah, pergaulan siswa terhadap guru dan teman sebayanya serta dari pihak orang tua siswa menanyakan kepada guru BK mengenai perkembangan belajar siswa pada saat di sekolah” (wawancara, 25 Agustus 2021).

Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 7 Kerinci tanggal 24 Agustus 2021 bahwa pelaksanaan dilakukan *Home visit* yaitu Pada hari selasa, dari jam 09.00 sampai selesai. Guru BK melakukan kunjungan rumah (*homevisit*) terhadap siswa yang banyak melakukan kenakalan yaitu membolos, hal tersebut dapat dilihat melalui buku monitoring siswa. Ketika siswa yang melakukan kenakalan membolos itu sudah banyak maka dilakukan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah). Sehingga dilakukannya Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) ini berdasarkan banyak tidaknya bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Besar kemungkinan dalam sehari dilakukannya Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) lebih dari satu rumah bahkan bisa sampai 3 rumah dalam sehari kunjungan rumah.

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh Bapak Hatizar Thlaib, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) ini dilakukan guna membahas perihal kenakalan siswa seperti mencontek, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak setor hafalan, berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, meminta uang kepada teman sebayanya, membolos saat sedang berlangsungnya jam pelajaran sekolah dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) itu sesuai banyak tidaknya kenakalan yang dilakukan siswa dilihat dari buku monitoring untuk nantinya membahas mengenai kenakalan yang dilakukan siswa bersama dengan orang tua siswa dan dicarikannya solusi selanjutnya kedua pihak saling menyepakati satu sama lain (Wawancara, 26 Agustus 2021).

Untuk melengkapi data tentang pelaksanaan Kunjungan Rumah yang terkait dengan pelanggaran disiplin siswa kelas, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Azwir Nugroho selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau memberikan keterangan tambahan bahwa :

Pelaksanaan Kunjungan Rumah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat insidental dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK) yang dibantu oleh guru wali kelas dan waka kesiswaan. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa sangat beragam seperti contoh membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, membawa *handphone*, membolos pelajaran, memakai baju yang dikeluarkan untuk beberapa siswa laki-aki yang tidak sesuai.

Keterangan yang disampaikan Bapak Azwir Nugroho di atas juga dibenarkan oleh Bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nanang Suyetno, S.Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Hukuman yang diberikan tergantung apa yang dilanggar siswa, seperti contoh bila siswa melanggar tata tertib seperti baju dikeluarkan, memakai baju yang kurang pantas, mencontek. Hukuman yang diberikan seperti membersihkan wc, hormat tiang bendera. Sedangkan bila melanggarnya sering dilakukan, seperti membolos tiap hari, maka guru memanggil orang tua ke sekolah atau guru melakukan kunjungan kerumah siswa(Kunjungan Rumah)” (Wawancara, 27 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan tanggal 27 Agustus 2021 bahwa penerapan disiplin di sekolah dan di lingkungan sekolah sangat diterapkan oleh Bapak Azwir. Beliau meminta siswa yang terlambat masuk sekolah untuk berbaris di depan kantor guru. Beliau menanyai siswa-siswi baik laki-laki maupun perempuan, alasan mereka kenapa terlambat datang. Mereka dihukum atas perbuatan yang mereka lakukan. Hukuman tersebut seperti menghafal hadits, surat-surat pendek, dan membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu siswa siswa yang terlambat tersebut, didata dan ditulis dalam buku kasus atau yang digunakan di sekolah ini yaitu buku monitoring. Buku monitoring adalah buku yang berisikan catatan perilaku siswa yang melanggar tata tertib atau catatan perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Buku ini dimiliki oleh setiap siswa SMA Negeri 7 Kerinci, Kunjungan rumah. Dari buku monitoring ini semua perilaku menyimpang yang dilakukan oleh setiap siswa dicatat dan nantinya bisa menjadi bukti kepada orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran yang berat.

Berdasarkan Observasi penelitian tanggal 27 Agustus 2021 di rumah AAI dengan alamat rumah Kayu Aro bahwa didapati siswa ini memiliki permasalahan yaitu: membolos saat jam pelajaran berlangsung dan meminta uang saku kepada teman (mengompas). Selama dilaksanakannya Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) guru BK sudah menjelaskan kepada orangtua mengenai kenakalan siswa dan siswa telah mengakui melakukan kenakalan tersebut. Dari pihak orangtua sudah mengetahui akan bentuk kenakalan

anaknyanya yang telah dijelaskan diatas oleh guru BK saat berkunjung kerumah siswa dan senang dilakukannya Kunjungan Rumah kerumahnyanya untuk dapat menyelesaikan kenakalan anaknyanya.

Guru BK berdiskusi bersama dengan orangtua AAI mengenai tindak lanjut cara penyelesaian permasalahan kenakalan AAI kemudian disepakati bahwa orangtua harus melakukan pemantauan cara belajar, cara bergaul terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, bentuk berbakti kepada orangtua dan disepakati pula dari pihak sekolah yang diwakilkan oleh guru BK untuk harus tetap melakukan Kunjungan Rumah kepada semua siswa tanpa kecuali baik siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah selain itu untuk mengetahui karakter siswa lewat dilaksanakannya program Kunjungan Rumah ini (Observasi, 28 Agustus 2021).

Hasil observasi yang peneliti lakukan, buku monitoring siswa merupakan acuan untuk menindak lanjut pelanggaran disiplin siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nanang Suetno, S.Pd, menurut beliau adapun langkah-langkah pelaksanaan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) antara lain:

Langkah-langkah pelaksanaan Kunjungan Rumah ini adalah yang pertama identifikasi masalah, guru BP mencari tahu masalah siswa yang melanggar dengan menanyai secara langsung kepada siswa (*face to face*), setelah guru mengetahui permasalahan siswa, guru mengadakan Kunjungan Rumah dengan persetujuan oleh siswa dan orang tua siswa” (wawancara, 29 Agustus 2021).

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah, sebelum melakukan kegiatan Kunjungan Rumah

(kunjungan rumah) guru harus mengetahui latar belakang permasalahan siswa, mengapa siswa tersebut sering melakukan pelanggaran. Untuk mencari tahu itu semua guru mengidentifikasi masalah, dengan cara guru bimbingan konseling (BK) memanggil siswa dan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara langsung (*face to face*). Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa bernama AAI. AAI merupakan putra dari bapak Sugiman dan ibu sumiatun, bapak AAI bekerja diluar negeri yaitu merantau ke negara Malaisia dan ibu AAI bekerja ditoko pakaian. Setelah AAI memperkenalkan diri, AAI diminta untuk menceritakan pelanggaran yang ia lakukan. Dari cerita AAI, peneliti mendapatkan informasi tentang pelanggaran yang ia lakukan. Pelanggaran yang sering AAI lakukan adalah membolos sekolah atau tidak masuk tanpa keterangan secara berturut turut, selain itu pelanggaran yang ia lakukan seperti membawa handphone ke sekolah, ngompas/ memintai uang kepada siswa lain dengan cara memaksa (Observasi, 29 Agustus 2021).

Bimbingan konseling (BK) mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru BK Bapak Azwir, beliau mengatakan bahwa,

IY jarang sekali ngobrol atau berbincang-bincang dengan ibunya, apalagi dengan bapaknya. Ia juga tidak pernah menceritakan permasalahannya kepada siapapun, ia memendam sendiri permasalahannya itu dan melampiaskan kepada teman temannya disekolah. Pelanggaran yang IY lakukan disekolah antara lain membolos, ngompas, datang terlambat, membawa handphone, pacaran, ikut bergerombol (genk) yang berjumlah 10 orang. Bersama genknya ia memintai uang kepada adik kelasnya, dan hasil uang yang didapat digunakan untuk bermain *playstation* bersama teman genknya (Wawancara, 02 April 2021).

Pengakuan siswa tersebut bahwa siswa yang bernama HDW kurang perhatian orang tua, kemudian dari sinilah guru bisa melaksanakan kunjungan rumah (Kunjungan Rumah). Dari wawancara, beliau mengatakan bahwa

“guru akan mengadakan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) dengan persetujuan oleh siswa dan orang tua siswa” wawancara dengan bapak Azwir ini sesuai dengan hasil wawancara pada siswa yang bernama HDW kelas selengkapnya : “HDW mengaku belum pernah dikunjungi kerumahnya oleh guru BK, bahwa HDW sebenarnya, siswa yang akan dikunjungi oleh beliau, tetapi karena mencari waktu yang tepat sampai sekarang belum juga dikunjungi. Alasannya karena orang tua eko tidak ada dirumah melainkan sibuk, dan kakaknya juga jarang sekali dirumah”. (Wawancara, 02 Agustus 2021).

Menurut guru BK Bapak Azwir, beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan Kunjungan Rumah bertujuan untuk melengkapi data base siswa, menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua dan memperkenalkan program-program sekolah kepada orang tua siswa” (Wawancara, 03 April 2021).

Pernyataan yang disampaikan guru BK Bapak Azwir sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan Kunjungan Rumah yang telah diterapkan di rumah siswa yang bernama DA. Dalam pelaksanaan Kunjungan Rumah tersebut, Bapak datang kerumah DA dan menceritakan permasalahan siswa kepada wali murid. Dari komunikasi tersebut, kakaknya tidak mengetahui bahwa DA sering tidak masuk sekolah, padahal kakaknya selalu memberi uang saku buat ke sekolah (Observasi di rumah saudari DA, 03 April 2021).

Pelaksanaan Kunjungan Rumah, peneliti mengadakan observasi kedua di rumah MN. Kunjungan Rumah ini dilaksanakan oleh Bapak Azwir, Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) ini bermaksud untuk mengetahui

bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah di Kunjungan Rumah, ketika sedang berada di rumah. Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi dengan Bapak Hasan bahwa : “MN banyak perubahan setelah dikunjungi baik perilakunya dan cara bicara dengan orang yang lebih tua. Kakek MN juga mengatakan bahwa setelah di Kunjungan Rumah, MN menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dahulu MN sering sekali pulang telat dan tidak pernah mau belajar, selain itu MN juga sering pulang sekolahnya sore. Sekarang perubahannya sangat banyak, MN pulang tepat waktu dan rajin belajar. MN menyadari bahwa perilakunya dahulu tidak akan berdampak baik pada dirinya malah sebaliknya akan menambah buruk keadaannya. Dari penjelasan di atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru bimbingan konseling (BK) merasa senang, ternyata perubahan yang ada pada diri MN tidak hanya saat berada di sekolah saja, melainkan di rumah juga” (Observasi di rumah Bapak Hasan selaku orangtua MN, 04 April 2021).

Perubahan yang terjadi pada siswa yang bernama MN juga terjadi pada siswa yang bernama AAI, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang ke tiga kalinya. Kunjungan rumah (Kunjungan Rumah) tersebut disambut oleh Bapak Sugimin selaku orangtua dari AAI. Hasil observasi selengkapnya sebagai berikut : beliau mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan menangani tingkah AAI, setelah di Kunjungan Rumah oleh guru, AAI perlahan-lahan ada perubahan. Bapak AAI juga mengatakan bahwa setelah di Kunjungan Rumah, AAI menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya (Observasi di rumah bapak Sugimin orang tua dari AAI, 04 April 2021).

Berdasarkan hasil observasi sesuai dengan harapan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nanang Suyetno, S.Pd, beliau menjelaskan :

Sebagai contoh setelah saya berkunjung kerumah orang tua siswa, dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya di sekolah, orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya minimal dengan pesan singkat SMS, menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Dari pengamatan saya pula saya melihat bahwa setelah anak dikunjungi anak ada perubahan kearah yang lebih baik” (Wawancara,05 April 2021).

Pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam pembinaan perilaku membolos, peneliti mengadakan wawancara dengan Wali Kelas Bapak Alhadi, S.Pd wali dari siswa bernama AAI kelas beliau mengatakan bahwa

Kunjungan Rumah ini sangat bagus, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru wali kelas tanggap dengan masalah siswa dan program Kunjungan Rumah ini sangat positif karena orang tua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengatasi masalah anak, pemantauan perilaku siswa yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh guru BK juga mendapatkan apresiasi dari wali murid” (Wawancara, 05 April 2021).

Pendapat yang disampaikan Bapak Alhadi, S.Pd sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Hasan beliau merasa senang dengan perubahan yang terjadi pada anaknya, Bapak hasan menyatakan bahwa :

Bapak Hasan beserta keluarga merasa senang dengan perubahan MN dan mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak sekolah yang telah mendidik anaknya dengan baik memiliki akhlakul karimah” (Wawancara, 06 April 2021).

Perubahan yang terjadi pada siswa sangat bagus, sehingga siswa dapat mengejar ketinggalan pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru BK Bapak Azwir, bahwa :

Dari perubahan yang terjadi pada siswa saya merasa senang dan saya berharap dari perubahan yang terjadi pada siswa tersebut siswa tidak mengulanginya kembali dan akan mengejar ketinggalan pelajaran yang

nantinya akan memperbaiki prestasi siswa juga (Wawancara, 06 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 06 April 2021 bahwa pelayanan BK yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan itu pertama ditangani oleh wali kelas terlebih dahulu dan juga guru agama karena guru agama sekaligus wali kelas. Kemudian BK juga mendampingi ketika ada pembinaan dengan wali kelas BK, pihak BK selalu mendampingi. Pelaksanaan Kunjungan Rumah itu dilakukan dengan kolaborasi dengan guru BK, guru agama dan wali kelas. Hal ini disebabkan misalnya guru BK sempat untuk melakukan Kunjungan Rumah maka yang melakukannya adalah wali kelas, begitu sebaliknya ketika wali kelas tidak sempat dan guru BK longgar maka yang melakukan Kunjungan Rumah adalah guru BK, tetapi apabila guru BK dan wali kelas tidak sempat maka semuanya ikut dalam melakukan Kunjungan Rumah. Kolaborasi dengan guru agama yaitu dengan cara guru agama memberikan pembinaan khusus tentang pembinaan rohani, moral dan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan baik peraturan sekolah, peraturan agama dan masyarakat. Kunjungan Rumah juga melibatkan kepala sekolah, karena setelah Kunjungan Rumah itu ada pembinaan di sekolah, kemudian hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah supaya kepala sekolah mengetahui seperti apa hasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Azwir, beliau menjelaskan bahwa :

Mengenai dengan langkah-langkah dalam melakukan Kunjungan Rumah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menghubungi orangtua terlebih dahulu,

- 2) Guru BK melakukan rapat penentuan hari Kunjungan Rumah mengkomunikasikan kepada kepala sekolah dan berkolaborasi dengan guru agama dan guru-guru lainnya.
- 3) Setelah sampai di rumah siswa tersebut, maka *form* Kunjungan Rumah dan surat panggilan orangtua diberikan kepada wali murid atau orangtua yang ditemuinya.
- 4) Setelah melakukan Kunjungan Rumah,
- 5) Bagi wali murid yang berhalangan datang pada hari tersebut, maka diberi kesempatan untuk hari berikutnya, dan harus ada konfirmasi kepada sekolah.
- 6) Melakukan evaluasi hasil Kunjungan Rumah, melalui tindak lanjut yang diupayakan oleh pihak BK (Wawancara, 06 April 2021).

Mengenai dengan anggaran biaya Kunjungan Rumah pandangan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Waka Kesiswaan Nanang Suetno, S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

Kunjungan Rumah memiliki anggaran dari pihak sekolah dan yang mengelola anggaran tersebut adalah sekolah. Jadi setiap pulang Kunjungan Rumah, lapor kepada sekolah berapa jarak yang ditempuh dalam melakukan Kunjungan Rumah untuk anggarannya Rp 20.000, dan kalau jauh Rp 25.000 untuk setiap kali satu kegiatan Kunjungan Rumah. Anggaran tersebut digunakan sebagai pengganti uang bensin, transportasi. Kunjungan Rumah dilakukan dengan mengendarai sepeda motor, dan kadang menggunakan mobil, tergantung situasi dan kondisi. Misalnya jauh, hujan, yang mengikuti Kunjungan Rumah banyak, dan yang di Kunjungan Rumah lebih dari satu siswa dan memiliki rute jalan yang sama dalam satu waktu maka menggunakan mobil, begitu sebaliknya (Wawancara, 06 April 2021).

Mengenai dengan kategori siswa yang dilakukan Kunjungan Rumah menurut guru BK Bapak Azwir, beliau menjelaskan bahwa :

Menurut ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan untuk kategori anak yang harus dilakukan *home visit* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau disebut dengan membolos, biasanya langsung masuk dalam kriteria siswa yang harus dilakukan Kunjungan Rumah, karena satu kali tidak masuk tanpa keterangan itu sudah diberikan surat panggilan orangtua, dengan surat itu terkadang sampai dan juga terkadang tidak, untuk orangtua yang mempunyai HP maka dihubungi lewat telepon terlebih dahulu. Setelah dua hari tiga hari tidak ada respon atau tindak lanjut dan tidak bisa dihubungi lewat

telepon, maka dari pihak BK langsung melakukan Kunjungan Rumah. Kunjungan Rumah dilakukan tidak memandang jarak rumahnya, bahkan luar kota juga pernah karena demi kebaikan siswa tersebut yang perlu penanganan lebih lanjut.

- 2) Kunjungan Rumah tidak hanya dilakukan untuk siswa-siswa yang melanggar saja, akan tetapi juga untuk siswa yang sakit beberapa hari tidak masuk sekolah. Untuk kasus pelanggaran yang kriminal misalnya berkelahi, tawuran itu yang menangani dari pihak waka kesiswaan, guru BK hanya mendampingi saja
- 3) Siswa yang mengalami penurunan prestasi yang sangat memprihatikan perlu dilakukan Kunjungan Rumah, karena untuk mengetahui apa penyebab penurunan prestasi pada siswa tersebut, dengan bekerjasama dengan orangtua di rumah, maka pihak sekolah lebih mudah mengatasi persoalan dan penyebab penurunan prestasi pada siswa (Wawancara, 08 April 2021).

Ada beberapa tindakan untuk menimbulkan efek jera kepada siswa supaya siswa tidak melakukan pelanggaran lagi, tindakan tersebut dilakukan setelah Kunjungan Rumah, seperti kutipan hasil wawancara dengan guru BK

Bapak Azwir, S.P, beliau menjelaskan bahwa :

- 1) Dengan cara siswa tersebut harus menemui atau wajib lapor kepada guru BK untuk melakukan absen setiap pagi sebelum masuk kelas, siang setelah istirahat dan ketika pulang sekolah istilahnya bisa disebut setor muka, hal tersebut dilakukan untuk laporan kepada guru BK bahwa siswa tersebut tidak membolos. Hal tersebut sangat efektif dilakukan karena sudah 80% ada perubahan pada siswa.
- 2) Setelah Tindakan yang sudah berjalan dengan baik dan ada perubahan pada siswa, maka dilanjutkan dengan cara mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, yang diketahui oleh guru BK dari hasil setelah dilakukan Kunjungan Rumah. Jika siswa sudah masuk dalam tahap pengembangan potensi ini, maka 90% siswa tersebut sudah benar-benar berubah untuk memperbaiki perilaku dari hati siswa tersebut tanpa ada paksaan dari guru ataupun orangtua (Wawancara, 08 April 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut implementasi program Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci sesuai dengan teori tentang tujuan Kunjungan Rumah yaitu Kunjungan Rumah memiliki fungsi dan tujuan

dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik. Kemudian masalah tersebut dikomunikasikan kepada orangtua peserta didik di rumah. Komunikasi ini akan sangat membantu dalam pemantauan perkembangan peserta didik terhadap proses pendidikannya di sekolah.

Di samping itu metode Kunjungan Rumah juga akan membantu sekolah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Kunjungan Rumah juga dapat memupuk pengertian, pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak dan memupuk pengertian dan cara mendidik anak yang baik, agar anak memperoleh pengalaman yang kaya dan bimbingan yang tepat, sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kenakalan siswa adalah perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang siswa, dimana perilaku tersebut bertentangan dengan kaidah norma-norma yang ada, baik itu norma yang ada di masyarakat, norma agama Islam, terutama norma yang ada di sekolah atau tata tertib sekolah. Dengan adanya program BK dengan metode Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci, tingkat kenakalan siswa dapat berkurang (Observasi dan Dokumentasi 06 April 2021).

Siswa yang telah melanggar peraturan dan sampai dilakukan Kunjungan Rumah, biasanya merasa malu dengan teman, guru, dan tetangganya. Selain itu bekerja sama dengan orangtua, sangat membantu pihak sekolah dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik, karena setelah dilakukan Kunjungan Rumah orangtua pasti memberi peringatan dan

bahkan hukuman pada anaknya. Adanya program BK dengan metode Kunjungan Rumah juga dapat menanggulangi kenakalan bagi siswa yang belum pernah melanggar peraturan, karena siswa yang mengetahui tentang Kunjungan Rumah, siswa tersebut pasti akan berfikir dua kali jika akan melakukan pelanggaran.

2. Faktor- pendukung dan penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK dan guru BK lainnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2021, menghasilkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program bimbingan dan konseling dengan metode Kunjungan Rumah dalam menanggulangi perilaku membolos siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Azwir, beliau menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas, tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah dan tidak terkecuali dengan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah. Pelayanan bimbingan konseling bisa berjalan dengan lancar tentunya karena ada beberapa faktor yang mendukungnya (Wawancara, 08 April 2021).

Berdasarkan dokumentasi dari arsip peraturan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program bimbingan dan konseling dengan metode Kunjungan Rumah bahwa :

a. Faktor pendukung

1) Pembinaan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 08 April 2021 bahwa bimbingan itu dilaksanakan dengan secara klasikal di kelas, jadi setiap guru BK mempunyai jam mengajar atau membimbing di kelas ada teori dan materinya berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak. Dilanjutkan dengan konseling itu dilakukan yang dikhususkan siswa yang tidak mentaati peraturan atau yang bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Azwir, beliau menjelaskan bahwa:

Selain itu konseling diberikan kepada siswa-siswa yang mempunyai potensi tidak hanya yang bermasalah, contohnya seperti kelas tiga yang ingin bekerja dan mempunyai potensi, hal seperti itu BK juga memberikan layanan kepada mereka melalui bimbingan kelompok. Guru BK mempunyai tugas mengajar seperti guru-guru mata pelajaran lainnya dan mempunyai waktu satu jam di kelas dan satu jam di luar kelas. Di luar kelas itu dilakukan ketika ada anak yang belum paham itu dilanjutkan di ruangan khusus yaitu ruang BK (Wawancara, 08 April 2021).

2) Adanya kerja sama antar guru

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 08 April 2021 bahwa dalam pelayanan BK itu ada kerja sama antara guru BK, guru agama, wali kelas, guru mata pelajaran yang lain, waka kesiswaan, dan yang terakhir dengan kepala sekolah, mereka selalu berkolaborasi dalam pelaksanaan program-program BK salah satunya dengan metode Kunjungan Rumah. Bentuk kerja sama itu misalnya guru BK ada jam mengajar di kelas, namun jam tersebut harus melakukan

Kunjungan Rumah, maka diijinkan untuk tidak mengajar dan diganti guru BK yang lain, atau misalnya pada jam pelajaran guru BK atau wali kelas tidak ada kerjaan atau longgar maka bisa digunakan untuk Kunjungan Rumah, tetapi kalau semuanya *full*, maka Kunjungan Rumah dilakukan setelah pulang sekolah.

3) Adanya fasilitas dan sarana prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 08 April 2021 bahwa dalam melaksanakan Kunjungan Rumah, salah satu hal yang mendukung terlaksananya program tersebut adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya mobil untuk mengantar team Kunjungan Rumah, jika yang melakukan Kunjungan Rumah lebih dari dua atau tiga orang dan memiliki rute tujuan yang searah atau se daerah. Selain itu juga adanya anggaran yang diberikan yayasan kepada pihak BK sebagai pengganti uang bensin, tersedianya ruang khusus untuk pertemuan antara guru BK, guru agama, wali murid, dan murid untuk pembinaan dan bimbingan setelah dilakukannya Kunjungan Rumah.

4) Adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua Kerjasama yang baik sangat perlu untuk kelancaran kinerja bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 09 April 2021 bahwa tanpa adanya kerjasama tentunya suatu pelayanan itu tidak bisa bekerja secara maksimal untuk bisa mencapai tujuan daripada program tersebut, apalagi kerja sama dengan orangtua. Kerja sama dengan

orangtua sangatlah penting dalam menanggulangi perilaku membolos siswa, karena orangtua lah yang mengetahui kegiatan sehari-hari siswa tersebut, sehingga pengawasan secara maksimal hanya dapat dilakukan oleh orangtua, sedangkan pihak sekolah hanya membimbing, memantau dan mengawasi saat di sekolah saja. Hal ini sangatlah penting kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 09 April 2021 bahwa Tugas konselor dipegang oleh seorang konselor yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan konseling, sehingga setiap permasalahan siswa dapat teratasi dan dicarikan solusi permasalahannya. Selain itu, pemberian pelayanan bimbingan konseling juga harus disesuaikan 96 dengan kebutuhan siswa, misalnya mayoritas siswa mengalami masalah dalam motivasi semangat dalam sekolah dan belajarnya, tentunya seorang konselor harus memberikan pelayanan bimbingan dan motivasi secara maksimal kepada mereka, serta dicarikan solusi masalahnya. Seorang konselor itu harus memegang teguh kode etik bimbingan konseling yang mengandung ketentuan yang tidak boleh dilanggar ataupun diabaikan, salah satunya yaitu bahwa pembimbing haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 09 April 2021 bahwa guru BK dalam menjalankan

tugasnya selain adanya faktor pendukung pelaksanaan, tentunya juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan Kunjungan Rumah. Akan tetapi hal itu tidak mengurangi semangat para konselor dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang konselor. Bahkan konselor sangat aktif dalam menangani setiap kasus yang dihadapi para siswa guna membantu siswa menyelesaikan masalahnya terutama dalam pelaksanaan Kunjungan Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan tanggal 10 April 2021 bahwa pemberian pelayanan bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, terkadang ada saja hambatan yang menghambat pelaksanaan program bimbingan konseling dengan metode Kunjungan Rumah tersebut,

Diantaranya factor penghambat dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor cuaca

Ketika pada musim penghujan, yang setiap hari selalu diguyur hujan baik itu pagi siang sore ataupun malam hari dan terkadang juga disertai dengan hujan angin, sehingga untuk melakukan Kunjungan Rumah terhambat dan harus ditunda untuk mencari hari atau cuaca yang lebih kondusif untuk melakukan Kunjungan Rumah. Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung,

seperti media yang sesuai dengan tuntutan teknologi pendidikan, maka media pendidikan ini sangat penting. Media pendidikan yang baik berupa *hardware* maupun *softwerenya* sudah mendapat perhatian. Adapun yang dimaksud faktor nonsosial adalah keadaan suhu udara (panas, dingin), waktu (pagi, siang, malam), suasana (sepi, bising, atau rame), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, ventilasi, dan kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar). Di sinilah penting dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar mereka berhasil dalam belajar.

Ada beberapa siswa yang alamat rumahnya tidak sesuai dengan tempat yang ditinggalinya, seperti pindah rumah, bertempat tinggal di rumah nenek, ada juga yang tinggal di saudaranya karena berbagai faktor. Hal tersebut dapat menghambat dalam melakukan Kunjungan Rumah, sehingga harus mencari data tempat tinggal siswa tersebut.

2) Rute tujuan Kunjungan Rumah yang rumit dan kurang jelas

Setiap siswa yang mengisi formulir pendaftaran harus disertai menggambar rute perjalanan menuju tempat tinggalnya, hal tersebut untuk mempermudah jika siswa tersebut melanggar peraturan sehingga harus dilakukan Kunjungan Rumah, maka dapat mempermudah dalam melakukannya, akan tetapi ada beberapa siswa yang menggambar rute perjalanan rumahnya yang sangat sulit sedangkan tempat tinggalnya jauh, sehingga harus bertanya kepada

banyak orang. Akan tetapi semakin canggihnya alat teknologi seperti adanya *google map* itu sangat mempermudah mencari alamat yang belum sama sekali diketahui.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

Setelah menyusun hasil pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung mengenai pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam pembinaan perilaku membolos siswa di SMA Negeri 7 Kerinci, maka dari segala data yang didapat dalam penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

Menurut Sukardi (2016:35) pelaksanaan kunjungan rumah itu dilakukan dengan kolaborasi dengan guru BK, guru agama dan wali kelas. Hal ini disebabkan misalnya guru BK sempat untuk melakukan Kunjungan Rumah maka yang melakukannya adalah wali kelas, begitu sebaliknya ketika wali kelas tidak sempat dan guru BK longgar maka yang melakukan Kunjungan Rumah adalah guru BK, tetapi apabila guru BK dan wali kelas tidak sempat maka semuanya ikut dalam melakukan Kunjungan Rumah. Kolaborasi dengan guru agama yaitu dengan cara guru agama memberikan pembinaan khusus tentang pembinaan rohani, moral dan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan baik peraturan sekolah, peraturan agama dan masyarakat. Kunjungan Rumah juga melibatkan

kepala sekolah, karena setelah Kunjungan Rumah itu ada pembinaan di sekolah, kemudian hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah supaya kepala sekolah mengetahui seperti apa hasilnya

Menurut Prayitno (2015:34) bahwa bentuk pelaksanaan Kunjungan Rumah yang seperti disebutkan diatas diantaranya:

a. Mengidentifikasi masalah

Perencanaan yang dilakukan pada saat rapat pleno yang diselenggarakan oleh pihak kepala sekolah bersama dengan semua guru dan staf. Para guru menyampaikan permasalahan siswa kepada Kepala Sekolah melalui catatan harian saat kegiatan belajar mengajar (KBM) atau di luar jam pelajaran. Sehingga pihak sekolah mampu mengidentifikasi masalah apa saja yang di alami oleh siswa kemudian dicari solusi pemecahan masalah untuk nantinya ditindaklanjuti setelah adanya keluhan yang dirasa oleh para guru melalui catatan harian tersebut.

b. Mendata siswa yang bermasalah.

Setelah mengetahui masalah-masalah yang di alami oleh siswa, kemudian di data siapa saja siswa yang bermasalah dan tidak bermasalah, bentuk permasalahannya serta alamat tempat tinggal siswa untuk selanjutnya dilakukan Kunjungan Rumah semua itu didapatkan melalui buku monitoring (lampiran dokumen buku monitoring).

c. Pembagian tugas guru dalam mengatasi masalah

Pihak Kepala Sekolah membagi guru untuk diberikan tanggungjawab perihal siswa dari yang tidak bermasalah sampai yang

bermasalah untuk dilakukannya Kunjungan Rumah (kunjungan rumah). Guru wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mendapatkan tanggungjawab melakukan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) pada anak yang bermasalah pada kasus berat, guru bimbingan konseling (BK) yang mendapatkan tanggungjawab melakukan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) pada anak yang bermasalah pada kasus ringan dan guru wali kelas mendapat tanggungjawab melakukan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) pada anak yang tidak bermasalah. Karena Kunjungan Rumah dilakukan bukan hanya untuk anak yang bermasalah saja, melainkan untuk anak yang tidak bermasalah juga dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua.

3. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah menerapkan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) bagi siswa yang melanggar disiplin peraturan sekolah. Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) ini bertujuan untuk lebih mengenal karakter dari setiap siswa ketika dirumah maupun disekolah karena disini pihak orangtua dan sekolah saling bekerjasama demi berlangsungnya program ini. Selain itu, dari kegiatan Kunjungan Rumah ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah Sehingga dengan kerjasama yang baik tersebut akan melancarkan program-program sekolah, baik sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Aqib (2015:33) bahwa kunjungan rumah ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu Kunjungan Rumah yang bersifat wajib dan Kunjungan Rumah yang bersifat insidental. Kunjungan Rumah yang bersifat wajib ini ditujukan kepada siswa kelas tujuh pada tahun ajaran baru, hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang siswa, atau membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan data yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling. Sedangkan Kunjungan Rumah yang bersifat insidental ditujukan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah. Seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, pacaran, membawa *handphone*, membolos pelajaran, mencontek, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak tepat waktu saat sholat dan berkata kurang sopan. Semua yang bertentangan ini ketika ada salah seorang siswa yang melakukannya, langsung ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dibantu oleh guru wali kelas dan guru BK.

Menurut Aqib (2015:9) bahwa kunjungan rumah ini dilaksanakan bertujuan untuk lebih mengenal karakter dari setiap siswa. Selain itu, dari kegiatan Kunjungan Rumah ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa. Sehingga dengan kerjasama yang baik tersebut akan melancarkan program-program sekolah yang lainnya baik sekarang maupun yang akan datang. Maka dari itu SMA Negeri 7 Kerinci Program Khusus Kunjungan rumah lebih sering melakukan Kunjungan Rumah kepada siswa

yang sering dilakukan terhadap siswa yang banyak melakukan pelanggaran peraturan sekolah mengenai kedisiplinan (Observasi dan Dokumentasi 09 April 2021).

Pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci, Kunjungan rumah selama ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu bagi sekolah dalam menangani siswa yang bermasalah, baik dalam perilaku siswa maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penerapan Kunjungan Rumah disekolah sudah berjalan namun kegiatan Kunjungan Rumah belum berjalan secara optimal di karenakan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya personel pelaksanaan Kunjungan Rumah dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kunjungan Rumah, Selain itu kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan Kunjungan Rumah belum ada dan kegiatan ini tidak terstruktur, sehingga dalam proses Kunjungan Rumah ada kendala yang dihadapi oleh pelaksana Kunjungan Rumah (waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan wali kelas). Kendala yang dihadapi pelaksana Kunjungan Rumah seperti sulitnya mencari waktu yang luang antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas.

Menurut peneliti bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, baik dalam perubahan perilaku siswa maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Maka pelaksanaan Kunjungan Rumah harus di dukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan Kunjungan Rumah agar pelaksanaan kegiatan ini terstruktur. Selain itu hendaknya menambah

personel dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan Kunjungan Rumah yang di terapkan dan di jalankan oleh sekolah. Optimalisasi peran wali kelas atau pendidik dalam melaksanakan Kunjungan Rumah diperlukan karena pendidik lebih mengetahui karakter siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Untuk itu pembuatan jadwal Kunjungan Rumah diperlukan, agar tidak bentrok antara jam mengajar guru dengan jam untuk berkunjung ke rumah orangtua siswa. Dan hendaknya guru bimbingan konseling selalu mengamati dan mencatat setiap perubahan siswa setelah dilaksanakan Kunjungan Rumah di dalam buku monitoring siswa, agar dapat mengerti peningkatan atau perkembangan perilaku siswa.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya. Menurut Prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang

memerlukan kunjungan rumah. juga menyebutkan bahwa kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.

Menurut Hallen (2015:35) menyebutkan banyak faktor yang menyebabkan anak malas datang ke sekolah. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor lingkungan. Siswa yang membolos biasanya akan mengemukakan alasan yang masuk akal sehingga diberi izin oleh orang tua, guru piket atau Guru BK. Padahal tujuan utamanya adalah untuk menghindari jam efektif belajar di sekolah. Menurut Kresno Mulyadi penyebab rasa takut bersekolah ini beragam antara lain karena berbagai persoalan yang didapatinya saat di sekolah seperti di ejek teman, menghadapi guru yang galak. Sebab yang lain adalah anak tidak dapat beradaptasi dengan suasana sekolah. Menurut Syaiful Akhyar Luibis mengungkapkan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Teman memainkan peran dalam berinteraksi dan beraktivitas. Teman menjadi perantara awal bagi anak untuk bersosialisasi secara aktif. Teman menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai dan peraturan sosial yang bersifat informal yang tidak mereka dapatkan dari keluarga maupun sekolah. Teman yang baik tingkah lakunya akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang. Sebaliknya jika bergaul dengan teman yang tingkah lakunya buruk bahkan menyimpang dapat juga memberikan pengaruh negatif bagi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nuri Fatmawati, (2015) Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos SISWA DI MTs, Perilaku membolos bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Namun keberadaannya masih menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar. Maka dari itu perilaku membolos harus segera ditangani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di MTs. Tarbiyatus keluarga dan faktor lingkungan sekolah dengan bentuk membolos sehabian penuh dan pulang di jam istirahat yang berdampak pada psikis, akademik dan social. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konsultasi, kunjungan rumah, konferensi kasus dan layanan mediasi. Berdasarkan dari penelitian terdahulu Lely Rahmawati yang berjudul “Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen”. Hasil dari karya ini adalah beberapa bentuk siswa membolos dari membolos satu jenis mata pelajaran hingga membolos sehabian, serta cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos. Adapun cara yang dilakukan yaitu bimbingan klasikal, cara individu, konseling kelompok, kerja sama dengan orang tua siswa yang membolos, kunjungan rumah dan pengamatan (Rahmawati:2016)

2. Faktor- pendukung dan penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci

Faktor pendukung dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru

Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA

Negeri 7 Kerinci

1) Pembinaan Bimbingan Konseling

Selain itu konseling diberikan kepada siswa-siswa yang mempunyai potensi tidak hanya yang bermasalah, contohnya seperti kelas tiga yang ingin bekerja dan mempunyai potensi, hal seperti itu BK juga memberikan layanan kepada mereka melalui bimbingan kelompok. Guru BK mempunyai tugas mengajar seperti guru-guru mata pelajaran lainnya dan mempunyai waktu satu jam di kelas dan satu jam di luar kelas.

2) Adanya kerja sama antar guru

Bentuk kerja sama itu misalnya guru BK ada jam mengajar di kelas, namun jam tersebut harus melakukan Kunjungan Rumah, maka diijinkan untuk tidak mengajar dan diganti guru BK yang lain, atau misalnya pada jam pelajaran guru BK atau wali kelas tidak ada kerjaan atau longgar maka bisa digunakan untuk Kunjungan Rumah, tetapi kalau semuanya *full*, maka Kunjungan Rumah dilakukan setelah pulang sekolah.

3) Adanya fasilitas dan sarana prasarana

Selain itu juga adanya anggaran yang diberikan yayasan kepada pihak BK sebagai pengganti uang bensin, tersedianya ruang khusus untuk pertemuan antara guru BK, guru agama, wali murid, dan murid untuk pembinaan dan bimbingan setelah dilakukannya Kunjungan Rumah.

- 4) Adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua Kerjasama yang baik sangat perlu untuk kelancaran kinerja bimbingan konseling di sekolah.

Seorang konselor itu harus memegang teguh kode etik bimbingan konseling yang mengandung ketentuan yang tidak boleh dilanggar ataupun diabaikan, salah satunya yaitu bahwa pembimbing haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

Faktor penghambat dalam Penerapan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci. Diantaranya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor cuaca, Ketika pada musim penghujan, yang setiap hari selalu diguyur hujan baik itu pagi siang sore ataupun malam hari dan terkadang juga disertai dengan hujan angin, sehingga untuk melakukan Kunjungan Rumah terhambat dan harus ditunda untuk mencari hari atau cuaca yang lebih kondusif untuk melakukan Kunjungan Rumah.
- 2) Rute tujuan Kunjungan Rumah yang rumit dan kurang jelas, Setiap siswa yang mengisi formulir pendaftaran harus disertai menggambar rute perjalanan menuju tempat tinggalnya, hal tersebut untuk mempermudah jika siswa tersebut melanggar peraturan sehingga harus dilakukan
- 3) Orangtua yang sulit ditemui, Banyak orangtua siswa

yang ketika dilakukan Kunjungan Rumah tidak berada di rumah, mereka sibuk bekerja berangkat pagi dan pulang malam, bekerjanya jauh dari tempat tinggal rumahnya sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan Kunjungan Rumah, dan harus melakukannya dilain hari.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, juga membagi tujuan kunjungan rumah menjadi 2 macam, yaitu:

- c. Tujuan umum diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari
- d. Tujuan khusus agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya. Dari sinilah dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi.

Menurut Aqib (2015:26) bahwa fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah akan terbina kerjasama yang baik antara konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas tercapai, maka berkenaan dengan

fungsi advokasi melalui kunjungan rumah akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Burhan Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan sebagai kegiatan Pendukung di SMA Negeri 4 Kerinci Tahun Pelajaran 2015/2016, yang mana skripsi tersebut ditulis oleh Sulastri pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di IAIN Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan sebagai kegiatan Pendukung di SMA Negeri 4 Kerinci Tahun Pelajaran 2015/2016.

Banyak hambatan dalam kunjungan rumah yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan bisa menjadi salah satu pemicu perilaku membolos siswa hal ini menyebabkan mereka kurang mengontrol dan memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari dengan berbagai alasan. Mereka terlalu mempercayakan anaknya pada pihak sekolah padahal siswa sangat membutuhkan perhatian orang tua atau wali siswa yang lebih, kami sudah berusaha mendoakan dan memantau 24 jam, namun harus diimbangi dengan perhatian dan kontrol dari orangtua atau wali siswa,

Pelayanan BK di sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menunjukkan pelaksanaan kunjungan rumah sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan

mengentaskan permasalahan perilaku membolos siswa. Melalui pelaksanaan kunjungan rumah guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan perilaku membolos siswa tersebut dapat terentaskan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nur Azizah Syafuro (2016) dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai, faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai, pengaruh setelah guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi yaitu Guru BK melaksanakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah. Dimana adanya pembelaan beliau atas hak-hak siswa yang tercederai. 2). Faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos yaitu siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga. 3). Pengaruh setelah guru BK mengatasi

siswa berperilaku membolos melalui layanan advokasi yaitu siswa jadi tidak sering bolos dan dapat berfikir secara rasional lagi.

Kemudian penelitian dari Rukyati (2016) bahwa pelaksanaan kunjungan rumah sebagai kegiatan pendukung bimbingan dan Konseling, yang mana skripsi tersebut ditulis oleh Intan Noviana pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah layanan Pelaksanaan Kunjungan Rumah Sebagai Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling terhadap siswa. Persamaan dengan penelitian yaitu pelaksanaan kunjungan rumah sebagai kegiatan pendukung, sedangkan perbedaannya yaitu pada letak dan lokasi dimana Rukyati tentang Pelaksanaan Kunjungan Rumah Sebagai Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan serta pembahasan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) dalam pembinaan perilaku membolos pada siswa di SMA Negeri 7 Kerinci, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa

1. Penerapan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 7 Kerinci yaitu
 - a. Mengidentifikasi masalah dilakukan pada saat rapat pleno dengan melihat catatan harian perilaku siswa saat KBM kemudian dicari solusinya,
 - b. Mendata siswa yang bermasalah kemudian alamat tempat tinggal siswa untuk dilakukan Kunjungan Rumah,
 - c. Pembagian tugas guru dalam mengatasi masalah.
 - d. Prosedur kunjungan rumah meliputi beberapa langkah yaitu guru BK rapat menentukan hari kunjungan rumah dan menunjuk guru BK untuk melakukan kunjungan rumah. Setelah itu mengkomunikasikan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama. Baru dilakukan Kunjungan Rumah dan berkolaborasi dengan guru agama. Terakhir

dievaluasi hasil kunjungan rumah, melalui tindak lanjut yang diupayakan oleh pihak BK dan guru agama.

- e. Siswa yang melakukan pelanggaran dipanggil ke ruang BK untuk mengetahui alasan kenapa siswa melakukannya serta nantinya dapat ditindak lanjuti masalah tersebut lewat dilakukannya Kunjungan Rumah. Kemudian guru bertemu dengan wali siswa atau anggota keluarga lainnya untuk membahas permasalahan siswa dan mencari solusinya.

2. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program BK dengan metode Kunjungan Rumah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kunjungan rumah: adanya pembinaan bimbingan dan konseling, adanya kerja sama antar guru terutama guru agama, memiliki sarana prasarana yang memadai dalam melakukan Kunjungan Rumah, pentingnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Kunjungan Rumah adalah faktor eksternal meliputi cuaca yang buruk, alamat tidak sesuai tempat tinggal, rute tujuan Kunjungan Rumah yang rumit dan kurang jelas.

B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan untuk meningkatkan kualitas kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar benar-benar mengawasi guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswanya sesuai dengan apa

yang dibutuhkan siswanya masing-masing, agar mereka bersemangat untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah harus didukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan Kunjungan Rumah agar pelaksanaan kegiatan ini terstruktur.
3. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan Kunjungan Rumah yang diterapkan dan dijalankan oleh sekolah.
4. Pembuatan jadwal Kunjungan Rumah diperlukan, agar tidak bentrok antara jam mengajar guru dengan jam untuk berkunjung.
5. Mengoptimalkan peran wali kelas atau pendidik dalam melaksanakan Kunjungan Rumah diperlukan karena lebih mengetahui karakter siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.
6. Menindaklanjuti dan mengamati perubahan siswa setelah dilakukannya Kunjungan Rumah (kunjungan rumah) terutama bagi guru yang menangani kenakalan siswa yaitu guru BK yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wali kelas serta bekerjasama dengan orang tua siswa yang memantau anaknya ketika di rumah.

BIBLIOGRAFI

- Andriani, Durri. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Afifuddin, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Aunurrahman, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Didi Supriadie, Deni Darmawan, (2006). *Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Hallen, (2005). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Luibis, Syaiful Akhyar. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Aulia Grafika.
- Lufri. dkk, (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumny dan Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 2014).
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dan Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, (2009). *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru–Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta.

- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Soli Abimanyu, Thayeb Manrihu, (1996). *Teknik dan Labaratorium Konseling (Untuk Lingkungan Sendiri) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*. Jakarta : Jalan Pintu Satu Senayan.
- Sugiyono, (2009). *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tohirin, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Willis, Sofyan S. (2007). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran I

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

DI SMA NEGERI 7 KERINCI

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMA Negeri 7 Kerinci

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Profil Sekolah	√		Baik
2	Visi dan Misi	√		Baik
3	Data Siswa	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Sarana Prasarana	√		Baik
6	Struktur Organisasi	√		Baik

Observasi Keseluruhan

1. Mengamati perilaku Siswa-siswi SMA Negeri 7 Kerinci

- a. Ada siswa yang suka jail pada temannya
- b. Ada siswa yang ramah dan sopan kepada gurunya
- c. Suka ribut di dalam kelas jika ada gurunya
- d. Siswa suka membuang sampah pada tempatnya
- e. Banyak siswa yang sering bermain handphone di dalam kelas
- f. Ada siswa yang suka tidur di dalam kelas
- g. Ada siswa yang malas menulis

2. Mengamati Lingkungan Sekolah SMA Negeri 7 Kerinci

- a. Halaman sekolah bersih dan rapi
- b. Pagar yang tinggi dan bagus
- c. Sejuk dan nyaman di lingkungan sekitar sekolah tersebut
- d. Luas dan memanjang kebelakang lingkungan sekolah tersebut
- e. Ruang guru yang kurang memadai
- f. Ruang kepala sekolah dan TU yang kurang luas
- g. Ruang kelas cukup nyaman untuk siswa

3. Mengamati Aturan di Sekolah SMA Negeri 7 Kerinci

- a. Waktu masuk pukul 7.30 Wib
- b. Jika siswa terlambat tidak di ijin masuk
- c. Ada guru yang sering tidak masuk saat jam mapelnya
- d. Pelayanan di ruang TU sangat bagus
- e. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya
- f. Seragam sekolah siswa dengan pakaian yang rapi dan lengkap dengan atributnya
- g. Tidak diperbolehkan memakai sepatu warna
- h. Kedisiplinan tetap diutamakan di sekolah tersebut

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK)

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimanan pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berprilaku membolos?
 - b. Bagaimana sikap siswa yang berprilaku membolos di sekolah?
 - c. Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?
 - d. Berapa kali ibu melakukan kunjungan rumah pada siswa?
 - e. Apakah ibu paham mengenai Kunjungan Rumah dalam konseling tersebut?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimana ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut?
 - b. Apakah sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Apa Penyebab siswa yang berprilaku membolos?
 - d. Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Pernahkah ibu memberikan materi pada setiap layanan yang ibu lakukan dalam proses konseling, khususnya pada masalah ini?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?
 - b. Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi siswa-siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Apa tindakan guru BK pada siswa yang berprilaku membolos?

- d. Apa efek setelah diberikan Kunjungan Rumah dalam mengatasi siswayang bolos?
- e. Apa tujuan ibu memberikan Kunjungan Rumah dalam masalah siswayang berperilaku membolos?



Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Apakah teman-teman adik di sekolah semuanya baik pada adik?
 - b. Saya tadi sempat berbicara dengan guru BK, apa benar siswa di kelas ini banyak yang sering bolos?
 - c. Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?
 - d. Apa alasan adik melakukan perilaku membolos?
 - e. Upaya apa telah guru BK laksanakan dalam mengatasi siswa yang berprilaku membolos?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Biasanya kalau adik bolos, adik pergi kemana?
 - b. Apa adik tidak takut jika ketahuan bolos dengan guru ataupun orang tua?
 - c. Apa yang menyebabkan adik sering bolos?
 - d. Apakah adik pernah sampai di skror karena sering di skors?
 - e. Dampak apa yang akan terjadi pada adik ketika sering melakukan perilaku membolos?
 - f. Apakah adik tidak kasihan kepada orang tua jika adik bolos?
 - g. Apakah teman menjadi salah satu faktor adik melakukan perilaku bolos?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Apakah ada pembelaan dari guru kepada adik yang pernah di skorsing?
 - b. Apa saja yang sudah dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang bolos?

- c. Apa tindakan kepala sekolah pada siswa yang yang sering berperilaku membolos?
- d. Apa efek dan respon adik setelah diberikan layanan ataupun tindakan proses konseling dalam mengatasi siswa yang bolos?



Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimana peraturan di sekolah SMA Negeri 7 Kerinci?
 - b. Ada berapa kelas di SMA Negeri 7 Kerinci?
 - c. Ada berapa siswa keseluruhan di SMA Negeri 7 Kerinci?
 - d. Menurut ibu, bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Bagaimana sikap siswa yang berprilaku membolos di sekolah?
 - f. Upaya apa yang ibu berikan untuk mengatasi siswa yang berprilaku membolos?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimana ciri-ciri perilaku siswa yang berprilaku membolos?
 - b. Apakah ibu sebagai kepala sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Bagaimana sikap dan moral pada siswa di sekolah ini?
 - d. Apa Penyebab siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berprilaku membolos?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?
 - b. Apa tindakan ibu pada siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Bagaimana pengaruh setelah ibu berikan tindakan kepada siswa yang bolos?
 - d. Apa respon dari orang tua siswa setelah di panggil ke sekolah?

- e. Apakah ibu dan guru BK sering berdiskusi tentang masalah siswa yang sering melakukan bolos?



Pedoman Wawancara Dengan orang tua siswa

4. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Anak ibu Yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimanan pengamatan ibu terhadap anak ibu yang sering berperilaku membolos?
 - b. Bagaimana sikap anak ibu yang berperilaku membolos di sekolah?
 - c. Mulai dari kapan anak ibu tersebut sering membolos?
 - d. Berapa kali ibu melakukan kunjungan rumah pada anak ibu?
 - e. Apakah ibu paham mengenai Kunjungan Rumah dalam konseling tersebut?

5. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Anak ibu Yang Berprilaku Membolos di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Bagaimana ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan anak ibu tersebut?
 - b. Apakah sekolah pernah memberikan skorsing untuk anak ibu yang berperilaku membolos?
 - c. Apa Penyebab anak ibu yang berperilaku membolos?
 - d. Dampak apa yang akan terjadi pada anak ibu yang berperilaku membolos?
 - e. Pernahkah ibu memberikan materi pada setiap layanan yang ibu lakukan dalam proses konseling, khususnya pada masalah ini?

6. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Anak ibu yang Berprilaku Membolos Melalui Kunjungan Rumah di SMA Negeri 7 Kerinci
 - a. Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada anak ibu tersebut sebelum di skorsing?
 - b. Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi anak ibu- siwayang berprilaku membolos?
 - c. Apa tindakan guru BK pada anak ibu yang berperilaku membolos?

- d. Apa efek setelah diberikan Kunjungan Rumah dalam mengatasi anak ibuyang bolos?
- e. Apa tujuan ibu memberikan Kunjungan Rumah dalam masalah anak ibuyang berperilaku membolos?



Lampiran 3

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kabar ibu hari ini buk?	Alhamdulillah nak, Sehat
2	Bagaimana peraturan di sekolah SMA Negeri 7 Kerinci?	Ya seperti sekolah-sekolah lainnya, guru dan siswa harus disiplin dan mempunyai tata krama yang baik oleh sesama
3	Ada berapa kelas di SMA Setia Budi Binjai?	Sekitaran 15 kelas gitu lah nak
4	Ada berapa siswa keseluruhan di SMA Negeri 7 Kerinci?	Kurang lebih 514 siswa
5	Menurut ibu, bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berperilaku membolos?	Siswa yang bolos bagi kita itu sudah tidak asing lagi, dalam setiap sekolah pasti ada siswa yang berperilaku membolos. Apalagi dalam sekolah swasta seperti SMA ini banyak siswa yang bolos, yang saya lihat mereka bolos karena tidak suka dengan mata pelajarannya dan ikut-ikutan temannya

6	<p>Apa faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Siswa tidak senang dengan gurunya, merasa dibeda-bedakan oleh gurunya, dalam proses belajar mengajarnya membosankan, terpengaruh oleh teman-temannya dan takut masuk karena tidak membuat PR atau tugas</p>
7	<p>Apakah siswa yang berperilaku membolos pernah di skors?</p>	<p>Pernah nak, karena sekali 2 x hingga sering, siswa tidak ada berubahnya. Makanya ibu ambil tindakan skorsing</p>
8	<p>Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Guru BK berusaha membuat siswa menjadi lebih baik lagi dan memberikan tindakan yang membuat anak dapat berubah</p>
9	<p>Apa pengaruhnya setelah guru BK memberikan tindakan konseling?</p>	<p>Siswa mulai ada perubahan dan tidak sering lagi membolos</p>
10	<p>Apakah ada pembelaan guru BK dalam menskors siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Terkadang ada, tetapi sebelumnya antara saya dan guru bk berdiskusi dan mencari jalan keluarnya yang sesuai</p>

2. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berperilaku membolos?	Pengamatan saya sebagai guru BK terhadap siswa yang sering berperilaku membolos terkhusus di SMA Negeri 7 Kerinci ini sudah makin merajela. Banyak siswa yang tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar, sehingga siswa tidak paham dengan tujuan mereka datang kesekolah untuk apa
2	Bagaimana ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut?	Siswa merasa memiliki kepuasan dalam dirinya sendiri, suka bersembunyi dan mengindip-ngindip jika ada guru melihatnya, suka tidak fokus jika di dalam kelas, suka melawan, banyak bermainnya dan terlihat cuek
3	Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?	Mulai dari pertama ia masuk sekolah, misalkan ini kan ajaran

		<p>baru ia masuk kan temannya mengajaknya cabut atau bolos dan seterusnya seperti itu sampai lah nanti pertengahan MID semester. Kira-kira dalam sebulan itu hanya beberapa kali saja masuk</p>
4	<p>Bagaimana sikap siswa yang berperilaku membolos di sekolah?</p>	<p>Siswa ramah, sedikit agak melawan, terkadang mau murung saat jam pelajaran, tidak fokus ke gurunya dan sedikit tertutup</p>
5	<p>Apa faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Banyak yang menjadi faktor penyebab siswa tersebut sering berperilaku membolos yaitu siswa suka ikut-ikutan teman atau abang kelasnya untuk tidak masuk sekolah tanpa izin padahal pergi dari rumah menggunakan baju seragam sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, lalu siswa tersebut tidak menyukai mata pelajarannya ataupun tidak suka</p>

		<p>kepada guru yang mengajarnya di kelas, dan dari faktor lainnya adanya masalah dari keluarga siswa</p>
6	<p>Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Bisa jadi dampak tersebut seperti halnya minat terhadap peajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujiannya, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.</p>
7	<p>Apakah sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berperilaku membolos?</p>	<p>Pernah, tapi sangat-sangat jarang dilakukan skorsing dan iya sering saya melakukan pembelaan kepada siswa saya. Saya berdiskusi kepada kepala sekolah supaya siswa tidak di skorsing lama-lama. Kenapa? Karena hak siswa itu adalah belajar. Semakin siswa d skors pasti siswa berfikir</p>

		keenan tidak masuk sekolah
8	Upaya apa yang ibu berikan sebagai guru BK untuk mengatasi siswa yang berperilaku membolos?	Pertama saya memberikan layanan konseling individu dengan memanggil siswa untuk di konseling dengan teguran dan nasihat kepada siswa yang bolos dalam proses konseling, jika besoknya siswa masih membolos, tindakan saya menghukumnya seperti hukuman menyabuti rumput, membersihkan kamar mandi, jika tidak kapok juga dan siswa masih membolos saya melakukan tindakan panggilan orangtua dan kunjungan rumah ke siswa
9	Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?	Pernah, tapi sangat-sangat jarang dilakukan skorsing dan iya sering saya melakukan pembelaan kepada siswa saya. Saya berdiskusi kepada kepala sekolah supaya siswa tidak di skorsing lama-lama.

		Kenapa? Karena hak siswa itu adalah belajar. Semakin siswa d skors pasti siswa berfikir keenakan tidak masuk sekolah
10	Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi siswa-siswa yang berperilaku membolos?	Yang sering saya lakukan adalah bimbingan kelompok dan individu
11	Apa pengaruh setelah di berikan tindakan konseling guru BK pada siswa yang berperilaku membolos?	Ada perlahan perubahan dari siswa, yang biasanya hanya beberapa kali bolos sekarang sudah mulai sering masuk kelas

3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan sekolah adik hari ini?	Menyenangkan kak
2	Menurut adik, apakah sekolah disini menyenangkan?	Ya menyenangkanlah kak
3	Apakah teman-teman adik di sekolah semuanya baik pada adik?	Baik kak hanya saja mereka suka jail di dalam kelas
4	Saya tadi sempat berbicara dengan guru BK, apa benar adik sering bolos?	Hmm. Bisa dibilang begitu lah kak
5	Kalau boleh kakak tahu nih, kenapa adik membolos sekolah?	Bosan disekolah kak, tidak suka dengan

		pelajarannya
6	Biasanya kalau adik bolos, adik pergi kemana?	Ke warnet kak
7	Apa adik tidak takut jika ketahuan bolos dengan guru ataupun orang tua?	Sangat takut
8	Apa faktor penyebab adik sering membolos?	Ikut-ikut teman kak, tidak suka dengan pelajarannya, tidak suka dengan gurunya
9	Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos?	Ya biasanya kak guru BK manggil disuruh ke ruangnya terus dikasih teguran dan nasihat, disuruh cabutin rumput. Kalau masih bolos juga di kasih surat panggilan orangtua, orang tuanya disuruh datang ke sekolah
10	Bagaimana pengaruh setelah diberikan tindakan konseling kepada siswa yang berperilaku membolos?	jadi sering masuk sekolahlah kak. Kehadiran d absen itu mulai banyak yang titik. hehehe..
11	Bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berperilaku membolos?	Siswa yang sering bolos itu kak karena awalnya mereka suka telat datang ke sekolah lalu bersama temannya pergi entah kemana dan terkadang mereka tidak suka dengan pelajarannya



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN





K E R I N C I



